

**PENGARUH PERAN GURU DAN POLA ASUH ORANGTUA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MIN 2 SLEMAN**



**Oleh:
Sri Sumartini
NIM: 1620480055**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas**

**YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sumartini
NIM : 16204080055
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Desember 2018

Yang menyatakan,



Sri Sumartini
NIM: 16204080055

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Sumartini

NIM : 16204080055

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesisi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Desember 2018

Yang menyatakan



Sri Sumartini

NIM 16204080055



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-37/Un.02/DT/PP.01.1/1/2019

Tesis Berjudul : PENGARUH PERAN GURU DAN POLA ASUH ORANG
TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MIN 2 SLEMAN

Nama : Sri Sumartini

NIM : 16204080055

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 12 Desember 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 31 JAN 2019

Dekan,



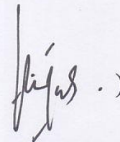
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PENGARUH PERAN GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MIN 2
SLEMAN

Nama : Sri Sumartini
NIM : 16204080055
Prodi : PGMI
Kosentrasi : Guru Kelas

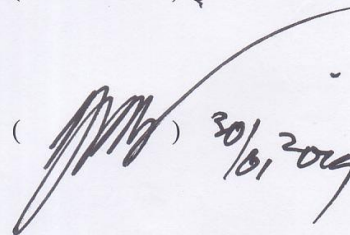
telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. Istiningsih, M.Pd

()

Penguji I :Dr. Hj. Na'imah, M.Hum

() 

Penguji II :Dr. H. Karwadi, M.Ag

() 30/01/2019

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Desember 2018

Waktu : 10.30 – 11.30

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,72

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

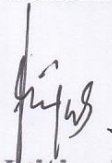
PENGARUH PERAN GURU DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MIN 2 SLEMAN

Nama : Sri Sumartini, S.Pd.I
NIM : 16204080055
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

Wassalamualaikum wr.wb,

Yogyakarta, 03 Desember 2018
Pembimbing



Dr. Istihingsih, M.Pd
NIP. 19660130 199303 2 002

ABSTRACT

Sri Sumartini: Effects of the Role of Teachers and Parenting Patterns on the Formation of Student Character in MIN 2 Sleman, Yogyakarta Thesis: Post Graduate Program, Yogyakarta State Islamic University, 2018.

The role of the teacher in forming student character is very important, with habituation and exemplary behavior in the form of good behavior in all daily activities at school allows children to pay attention, understand, understand, imitate and become a habit that attaches itself to the students used to doing so that it becomes a strong inherent character in students. For this reason, the role of the teacher as the second old person in the school is absolutely necessary as a figure that is dignified and imitated.

Parenting style will color the self-development of students, parenting greatly affects the formation of character and identity of the child, the character of a child depends on the application of parenting patterns since childhood. This means that the way parents treat their children will affect the character that will later be formed and the identity that grows in the future.

Character building requires the patience and perseverance of the educators who must be supported by a balance between parents' education at home and education at school. Because most of the parents always give up entirely on the process of education in schools and demand faster changes to the better children without regard to the process that must be passed gradually.

Related to this, the formation of student character becomes very important, this study was conducted to explore the influence of the role of teachers and parenting parents on the formation of student character.

This associative quantitative research was carried out at the State 2 Madrasah Ibtidaiyah Sleman Yogyakarta. The research data was collected using a questionnaire instrument which in its feasibility test proved to be valid ($r > 0.3$) and reliable ($\alpha > 0.7$). The analysis technique used is multiple linear regression.

Based on the results of data analysis obtained a multiple linear regression equation: $Y = 9,828 + 0.611X_1 + 0.941X_2$. The teacher's role (x_1) has a significant effect ($t = 3.170$, $p < 0.05$) on student character formation; Parenting style has a significant effect ($t = 3.229$, $p < 0.05$) on the formation of student character; Both independent simultaneously have a significant effect ($F = 11,425$, $p < 0.05$) on the formation of student character, with a determination of 55.9%.

It was concluded, the role of teachers and parenting style had a significant effect on the formation of student characters.

Keywords: Effect of teacher's role, parenting style, student character formation.

ABSTRAK

Sri Sumartini: *Pengaruh Peran Guru Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 2 Sleman*, Tesis Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2018.

Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik sangatlah penting, dengan pembiasaan yang dilakukan serta keteladanan yang diberikan berupa perilaku yang baik dalam segala kegiatan keseharian disekolah memungkinkan anak untuk memperhatikan, memahami, mengerti, meniru lalu menjadi kebiasaan yang melekat kuat pada diri peserta didik terbiasa melakukan sehingga jadi karakter yang melekat kuat pada diri peserta didik. Untuk itu dengan peran guru sebagai orang tua kedua disekolah mutlak diperlukan sebagai figur yang digugu dan ditiru.

Pola asuh orang tua akan mewarnai perkembangan diri peserta didik, pola asuh sangat mempengaruhi pembentukan watak dan jati diri anak, karakter seorang anak tergantung pada penerapan pola asuhnya semenjak kecil. Artinya cara orang tua memperlakukan anaknya akan berpengaruh pada watak yang kelak terbentuk dan jati diri yang tumbuh dikemudian hari.

Pembentukan karakter membutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidiknya yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah. Karena kebanyakan dari orang tua senantiasa menyerahkan sepenuhnya pada proses pendidikan di sekolah serta menuntut lebih cepat adanya perubahan pada diri anak yang lebih baik tanpa menghiraukan proses yang harus dilalui secara bertahap.

Terkait dengan hal ini maka pembentukan karakter siswa menjadi sangat penting, penelitian ini dilaksanakan untuk mendalami pengaruh peran guru dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa.

Penelitian kuantitatif asosiastif ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen angket yang dalam pengujian kelayakannya terbukti valid ($r > 0.3$) dan reliabel ($\alpha > 0.7$). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier ganda.

Berdasar hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ganda: $Y = 14.047 + 0.497X_1 + 0.910X_2$, Peran guru (x_1) berpengaruh signifikan ($t = 2.954$, $p < 0.05$) terhadap pembentukan karakter siswa; Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan ($t = 3.952$, $p < 0.05$) terhadap pembentukan karakter siswa; Kedua independen secara simultan berpengaruh signifikan ($F = 19.245$, $p < 0.05$) terhadap pembentukan karakter siswa, dengan determinasi 55.9%.

Peran guru dan pola asuh orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Kontribusinya secara statistik dapat dijelaskan sebesar 58.87%, dimana pola asuh orang tua memberi kontribusi lebih tinggi ($\beta = 0.910$) dibanding peran guru ($\beta = 0.497$).

Kata Kunci: Pengaruh Peran guru, Pola asuh orang tua, Pembentukan karakter siswa.

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Magister Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)

(QS. Ar Rahman : 60)¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al Quran Terjemah dan Tajwid*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema), hlm 533.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Translasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāwu	w	W
هـ	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ marbūṭah*

Semua *tā’ marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>

D. Vokal *Pendek* dan Penerapannya

----َ---	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
----ِ---	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
----ُ---	Ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>ḡukira</i>
يذهب	Ḍammah	Ditulis	<i>yaḡhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Faṭḥah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>ā</i>
2. Faṭḥah + yā' mati تَنْسَى	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + yā' mati كَرِيم	Ditulis	<i>ā</i>
4. Ḍammah + wāwu مَاتِي	Ditulis	<i>tansā</i>
فُرُوض	Ditulis	<i>ī</i>
	Ditulis	<i>karīm</i>
	Ditulis	<i>ū</i>
	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Faṭḥah + yā' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>ai</i>
2. Ḍammah + wāwu مَاتِي	Ditulis	<i>bainakum</i>
قَوْل	Ditulis	<i>au</i>
	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawial-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahlah-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين. وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله. اللهم صلّ و سلّم على سيدنا محمد و على اله و صحبه أجمعين، أما بعد.

Tiada kata yang pantas kita ucapkan kecuali puji syukur kahadirat Alloh swt., Tuhan seru sekalian alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam serta uswatun khasanah bagi kita semua.

Tesis yang berjudul “PENGARUH PERAN GURU DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MIN 2 SLEMAN” merupakan upaya peneliti untuk Mengetahui Pengaruh guru serta pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa di MIN 2 Sleman. Dalam proses penyusunan tesis ini tentu tidak luput dari bantuan, partisipasi, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak/Ibu /Saudara:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengizinkan peneliti studi S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.

2. DR. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta staf-stafnya, yang telah mengizinkan peneliti studi S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Munif, M. Pd. Selaku ketua Prodi PGMI, Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan akademik, Selama penulis studi S2
4. Dr. Istiningsih, M. Pd selaku dosen Pembimbing, yang telah memberikan petunjuk, arahan, kritik-kritik, saran dan bimbingan sehingga tesis dapat diselesaikan.
5. Dr. Siti Fathonah, M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti.
6. Dr. Hj. Na'imah, M. Hum dan Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan tesis.
7. Tri Wahyuni, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman beserta staff yang telah memberikan izin dan data penelitian untuk peneliti.
8. Pak Ponijo (Ayah) dan Semi (Ibu) yang setulusnya memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S2.
9. Sumali (suami), yang senantiasa memberikan doa, penuh kesabaran memotivasi peneliti menyelesaikan tesis ini.
10. Dani Fathurohman dan Destin Hidayati (anak) tersayang yang selalu memberikan motivasi tiada henti kepada peneliti.

11. Kepada seluruh siswa kelas I B beserta orang tua yang telah memberikan dukungan kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

Semoga bapak/ibu/saudara yang tersebut diatas, mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT berlipat ganda, Amin.

Peneliti mengakui bahwa tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti berharap kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan pada penelitian selanjutnya. Peneliti berharap tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya..

Yogyakarta, 03 Desember 2018

Peneliti

Sri Sumartini
NIM. 16204080055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	21
DAFTAR GAMBAR	23
BAB I.....	24
PENDAHULUAN.....	24
A. Latar Belakang	24
B. Rumusan Masalah	34
C. Tujuan Penelitian/ Kegunaan Penelitian	35
D. Batasan Masalah.....	36
E. Kajian Pustaka	36
F. Sistematika Pembahasan	41
BAB II	
..... Error! Bookmark not defined.	
KERANGKA TEORI	
..... Error! Bookmark not defined.	
A. Kajian Teori.....	
..... Error! Bookmark not defined.	
1. Pengaruh	
Error! Bookmark not defined.	
2. Hakekat Peran Guru.....	
Error! Bookmark not defined.	
3. Hakekat Pola asuh orangtua.....	
Error! Bookmark not defined.	
4. Pembentukan Karakter.....	
Error! Bookmark not defined.	
5. Pendidikan Karakter	
Error! Bookmark not defined.	
B. Kajian Pustaka	
..... Error! Bookmark not defined.	
C. Kerangka Berfikir.....	
..... Error! Bookmark not defined.	
D. Hipotesis Penelitian.....	
..... Error! Bookmark not defined.	
E. Sistematika Pembahasan.....	
..... Error! Bookmark not defined.	

BAB III

Error!

Bookmark not defined.

METODE PENELITIAN

Error!

Bookmark not defined.

- A. Jenis atau Desain Penelitian
..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Variabel Penelitian
..... **Error! Bookmark not defined.**
- C. Definisi Operasional Variabel Penelitian
..... **Error! Bookmark not defined.**
- D. Tempat dan waktu Penelitian
..... **Error! Bookmark not defined.**
- E. Populasi Penelitian
..... **Error! Bookmark not defined.**
- F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....
..... **Error! Bookmark not defined.**
- G. Validasi dan Reliabilitas.....
..... **Error! Bookmark not defined.**
- H. Teknik Analisis Data
..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV

Error!

Bookmark not defined.

PERAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER

Error!

Bookmark not defined.

- A. Hasil Penelitian.....
..... **Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Deskripsi data penelitian.....
..... **Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Deskripsi Peran Guru
..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Analisis Regresi.....
..... **Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Uji Asumsi
..... **Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Uji Regresi berganda
..... **Error! Bookmark not defined.**
 - 3. Pengujian Hipotesis
..... **Error! Bookmark not defined.**
- C. Pembahasan
..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB V

Error!

Bookmark not defined.

POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER

Error!

Bookmark not defined.

A. Deskripsi Pola Asuh Orangtua

..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Analisis Regresi

..... **Error! Bookmark not defined.**

1. Uji Asumsi

Error! Bookmark not defined.

2. Uji Regresi

Error! Bookmark not defined.

3. Pengujian Hipotesis

Error! Bookmark not defined.

C. Pembahasan

..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB VI

Error!

Bookmark not defined.

PEMBENTUKAN KARAKTER

Error!

Bookmark not defined.

A. Deskripsi Pembentukan karakter

..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Analisis Regresi

..... **Error! Bookmark not defined.**

1. Uji Asumsi

Error! Bookmark not defined.

2. Uji Regresi

Error! Bookmark not defined.

C. Pembahasan

..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB VII

176

PENUTUP

176

A. Kesimpulan

176

DAFTAR PUSTAKA

178

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

197

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peran Guru <i>EMASLIMDEF</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Presentasi Komposisi Populasi (siswa)....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. Presentasi Komposisi Populasi (Guru)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. Variabel Independen X1	104
Tabel 6. Variabel Independen X2	107
Tabel 7. Variabel Dependen.....	109
Tabel 8. Instrumen peran guru dan pola asuh orangtua	112
Tabel 9. Instrumen pembentukan karakter	112
Tabel 10 Hasil Uji Validitas.....	114
Tabel 11. Skor Kuesioner.....	120
Tabel 12. Kategori Sekor Jawaban.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 13. Sebaran Jawaban Peran Guru.....	127
Tabel 14. Deskriptif Skala Peran Guru	Error! Bookmark not defined.
Tabel 15. Kecenderungan Peran Guru	Error! Bookmark not defined.
Tabel 16. Hasil Pengujian Kolmogorov Smirnov	131
Tabel 17. Hasil Pengujian Linieritas	131
Tabel 18. Hasil Pengujian Regresi Ganda	132
Tabel 19. Sebaran Jawaban Pola Asuh Orang Tua	138
Tabel 20. Deskriptif Skala Pola Asuh Orang Tua.....	139
Tabel 21. Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua.....	139

Tabel 22. Hasil Pengujian Kolmogorov Smirnov	141
Tabel 23. Hasil Pengujian Linieritas	142
Tabel 24. Hasil Pengujian Regresi Ganda	142
Tabel 25. Sebaran Jawaban Pembentukan Karakter Siswa.....	147
Tabel 26. Deskriptif Skala Pembentukan Karakter Siswa	148
Tabel 27. Kecenderungan Pembentukan Karakter Siswa	148
Tabel 28. Hasil Pengujian Kolmogorov Smirnov ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 29 Hasil Pengujian Linieritas.....	150
Tabel 30 Hasil Pengujian Regresi Ganda.....	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	99
Gambar 2. Histogram Kecenderungan Peran Guru.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. Diagram Aspek Peran Guru	Error! Bookmark not defined. 29
Gambar 4. Histogram Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua	139
Gambar 5. Diagram Tipe Pola Asuh Orang Tua.....	140
Gambar 6. Diagram Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua	140
Gambar 7. Histogram Kecenderungan Pembentukan Karakter Siswa.....	Error!
	Bookmark not defined.
Gambar 8. Diagram Aspek Pembentukan karakter siswa.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah subjek didik yang menjadi fasilitator peserta didik dalam rangka menunjang keberhasilan prestasi serta pembentukan karakter peserta didik. Guru menjadi sosok yang akan menjadi teladan bagi peserta didik. Oleh karenanya, peran guru sangat berpengaruh pada keberhasilan prestasi dan pembentukan karakter peserta didik. Peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan dengan teknologi. Meskipun teknologi membawa kontribusi yang besar pada proses pembelajaran, tetapi guru menjadi aktor utama yang harus diperhatikan dalam keberhasilan peserta didik. Teknologi dapat memfasilitasi peserta didik dalam proses keberhasilan prestasi akademik peserta didik, tetapi belum tentu dapat membangun karakter peserta didik. Terkadang dengan adanya teknologi justru moral peserta didik rusak jika penggunaannya tanpa control. Begitu besarnya pengaruh peran guru dalam keberhasilan peserta didik maka, kualitas guru harus diperhatikan. Guru yang baik akan menghasilkan prestasi peserta didik yang berprestasi tinggi serta membentuk karakter yang baik pada peserta didik.

Lembaga pendidikan khususnya sekolah dipandang sebagai tempat strategis untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa. Sistem pendidikan yang mampu mengembangkan pribadi agar memiliki karakter terpuji seharusnya menjadi tujuan utama setiap institusi pendidikan di Indonesia. Anak usia sekolah dasar merupakan masa dimana pembentukan

karakter sangat penting, karena pada tahap inilah anak mulai mencari jati diri atau biasa disebut dengan identitas. Pada periode ini menjadi tahun-tahun rawan pada pertumbuhan dan perkembangan siswa karena anak mulai menentukan identitasnya.

Setelah keluarga, sekolah juga memegang peranan yang sangat penting sebagai wadah siswa untuk mencari identitas. Apabila siswa berada di lingkungan yang salah maka akan berdampak pada saat dewasa nanti, maka dari itu diperlukan lingkungan yang positif untuk mengarahkan anak menjadi pribadi yang baik. Untuk dapat memberikan kontribusi yang dapat membentuk karakter anak didik sebagaimana yang diharapkan bersama, maka seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada harus menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung agar terciptanya karakter sebagaimana yang diharapkan kita semua.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Masa keemasan (*golden age*) seorang anak adalah merupakan masa paling penting bagi pembentukan pengetahuan dan karakter seseorang.² Apa yang didengar dan dilihat akan masuk dalam memori anak untuk itu perlu langkah bijak dan hati-hati, misalnya dengan penguatan karakter.

Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik diusia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak.³ Kondisi seperti ini tentu saja sangat memprihatinkan bagi kita semua. Kita

²Muhammad Afrizal, "Masa Keemasan Anak", dalam <https://mohamadafrizal.wordpress.com>. Diakses tanggal 20 Oktober 2018.

³ Masnun Muslich, *Pendidikan karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.36.

tidak bisa membayangkan seandainya di masa mendatang negara ini dipimpin oleh orang-orang yang tidak bermoral, mungkin negara ini akan semakin kacau maka dari itu disini pentingnya peran guru dan pola asuh orangtua.

Guru adalah komponen utama dalam pendidikan. Jika gurunya memiliki kualitas yang baik, maka pendidikan akan menjadi baik pula, karena di tangan guru yang baik keterbatasan apapun yang mempengaruhi proses pendidikan dapat dibatasi atau diminimalkan. Berawal dari seorang guru akan muncul generasi baru dengan kualitas dan budi pekerti luhur. Untuk itu seorang guru haruslah mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa, baik diperagakan secara langsung maupun melalui pembiasaan, baik dilakukan di dalam dan di luar kelas. Sebagai seorang guru harus memiliki budi pekerti atau karakter yang baik seperti yang dimiliki Rasulullah Muhammad SAW sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*⁴

Peran guru di sekolah dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional merupakan penentu keberhasilan pendidikan, melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperimental yang berarti bahwa guru mempunyai posisi strategis di garda terdepan dalam upaya pembangunan bangsa. Kepribadian guru tersebut menjadi titik tumpu

⁴ Departemen Agama RI, *Mufhaf AL-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: AL-Huda,202), hlm.379.

penyeimbang antara pengetahuan mengenai pendidikan dan keterampilan melaksanakan profesi sebagai pendidik terutama dalam bidang pembelajaran dan pembentukan karakter. Guru berperan aktif dalam memberikan cerminan pada siswa baik dengan nilai-nilai ibadah maupun nilai-nilai sosial yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat. Sebagai seseorang yang menjadi model atau teladan, guru harus bisa menjaga diri dengan penuh amanah, arif, dan bijaksana sehingga siswa lebih mudah dalam meneladani guru yang berkepribadian baik.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Sebagai lembaga sosial terkecil, keluarga merupakan miniatur masyarakat yang kompleks, karena dimulai dari keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi. Dalam keluarga, seorang anak belajar bersosialisasi, memahami, menghayati, dan merasakan segala aspek kehidupan yang tercermin dalam kebudayaan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka acuan di setiap tindakannya dalam menjalani kehidupan. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Menurut Darosy Endah Hyoscyamina mengatakan bahwa Setiap orang pasti mendambakan keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rochmah. Keluarga yang bahagia di ibaratkan sebagai surga dunia, sebagaimana sabda

Nabi Muhammad SAW, bahwa “ Rumahku Surgaku “. Keluarga, pendidik pertama dan utama bagi anak dan menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter anak. Anak diibaratkan seperti selembar kertas putih kosong yang harus diisi, dalam hal ini peran orang tua yang sangat dominan mendidik anak semenjak dini, dengan penuh kelembutan dan disertai rasa kasih sayang membangun kebiasaan- pembiasaan positif, mampu menjadi contoh yang baik serta memberi makan yang halal & toyyib. Suasana agamis di rumah, di sekolah akan lebih mudah untuk membentuk Kecerdasan Emosi (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) bagi anak.⁵

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling alamiah. Disebut paling alamiah karena prosesnya tanpa didramatisasi atau didesain secara rumit sebagaimana yang terjadi pada lembaga pendidikan profesional. Materinya yang meliputi seluruh bidang kehidupan, metodenya lebih mendekati keadaan yang nyata (*kongkrit*) dan evaluasinya dilakukan secara langsung. Dalam keluarga juga tidak mungkin terdapat komersialisasi jasa pendidikan. Para orangtua memberikan pendidikan serta fasilitas tentulah tidak mengharapkan imbalan materi, selain karena didorong oleh kewajiban moral. Suasana demikianlah yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan profesional.

Secara alamiah pada keluarga adalah kepribadian dan kultur manusia dibentuk, yang mana merupakan dasar bagi pengembangan kepribadian dan kultur-kultur lainnya. Masalah nyata yang kini tengah kita hadapi ialah belum

⁵ Darosy Endah Hyoscyamina “Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak”, dalam jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi, Vol.11, no.2, Oktober 2011,

semua keluarga mampu melaksanakan pendidikan di lingkungannya sendiri sebagaimana diamanatkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Banyak para orangtua yang tidak memahami fungsi dan peranan pendidikan keluarga dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Para keluarga yang karena keterbatasan kemampuan ekonomi dan tingkat pendidikan cenderung bersikap apatis terhadap pendidikan pada umumnya, termasuk pendidikan karakter di dalam keluarga. Mereka akan cenderung menyerah pada nasib, karena tidak ada pilihan lain dalam memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga

Apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak itu pun akan berperilaku baik pula. Tapi sebaliknya apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan kurang baik seperti lebih banyak santai, bermain, dimanjakan, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda dengan lingkungan di keluarganya maka anak tersebut akan menjadi pemberontak, nakal, kurang sopan dan malas.

Majid dan Andayani menjelaskan bahwa secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan *stimulus* yang di masukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga.⁶ Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Mereka juga memaparkan bahwa

⁶ Hilda Ainissyfa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol. 08; No. 01; 2014, hlm.3

karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instant), akan tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa⁷. Maka dengan demikian pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidiknya yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah. Karena kebanyakan dari orang tua senantiasa menyerahkan sepenuhnya pada proses pendidikan di sekolah serta menuntut lebih cepat adanya perubahan pada diri anak yang lebih baik tanpa menghiraukan proses yang harus dilalui secara bertahap

Pembentukan watak atau karakter tentunya harus dimulai dari pribadi/ diri sendiri, dalam keluarga (sebagai sel inti bangsa) terutama orang tua sebagai pendidiknya. Pembentukan karakter tidaklah mudah, membutuhkan usaha, dan energi yang tidak sedikit. Dibutuhkan komitmen, ketekunan, keuletan, proses, metode, waktu, dan yang terpenting adalah keteladanan.

Masalah dalam perekonomian keluarga pun sangat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. Pembentukan kepribadian anak akan terganggu apabila keluarganya mengalami masalah

⁷ *Ibid*

ekonomi yang cukup berat dan disini diperlukan pola asuh orang tua yang benar supaya anak bisa membentuk kepribadiannya dengan baik.

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Orang tua dan pendidik merupakan cermin bagi anak, keduanya harus berhati-hati dalam bersikap karena anak selalu menilai semua perilaku yang mereka tunjukkan didepannya. Orang tua dan pendidik pasti menuntut anak untuk menjadi seseorang yang diinginkan, tetapi akan menjadi sia-sia jika orang tua dan pendidik tidak menerapkannya pada diri mereka sendiri, karena bagi seorang anak yang paling penting adalah figur yang bisa mereka tiru dan menjadi contoh untuk masa pertumbuhan dan perkembangannya. Namun belakangan ini anak-anak mulai kehilangan banyak figur yang seharusnya dapat dijadikan teladan yang baik, misalnya saja sering kita jumpai orang tua yang sering bertengkar di depan anak, orang tua yang bersikap tidak peduli terhadap anak yang menonton acara televisi yang seharusnya bukan porsi usianya dan kadang orang tua sering melakukan kekerasan terhadap anak. Seharusnya keberadaan orang dewasa disekelilingnya mampu menjadi sosok yang dapat ditiru oleh anak, namun orang tua dan anggota keluarga yang tidak mampu menjadi teladan yang baik justru akan membentuk karakter negatif pada anak. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah dalam keluarga. Kalau seseorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya dan

sebaliknya apabila dalam keluarga mendapat pendidikan yang kurang baik maka akan jelek pula pada akhirnya.

Daniel Golenam mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.⁸

Pendidikan karakter disekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah kita melalui Kementerian Pendidikan mulai tahun 2010. Program ini punya tujuan dan maksud untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa.⁹ Penanaman nilai-nilai karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab keluarga dan pemerintah akan tetapi juga semua pihak baik lembaga pendidikan non formal maupun formal, tentu saja yang berperan dalam dunia pendidikan termasuk MIN 2 Sleman.

Akhir akhir ini di MIN 2 Sleman mengalami berbagai kejadian terkait dengan penyimpangan dari nilai-nilai karakter dan mengalami kemunduran atau pergeseran, Di MIN 2 Sleman saat ini banyak ditemui peserta didik yang suka melawan orangtuanya, membuli, merokok, menghisap vapor, adanya senioritas, pertengkaran antar siswa, antar kelas, membolos, kurangnya rasa memiliki madrasah terbukti banyak barang yang rusak karena ulah siswa dengan cara ditendang, dibanting, dibuang, dipukul, dilempar serta dengan perlakuan lain sehingga berakibat kerusakan barang tersebut, mencoret-coret tembok sekolah dengan kata kata kotor dan gambar mesum, siswa kurang bisa

⁸ Masnun Muslich, *Pendidikan ...*, hlm. 30

⁹ Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan keterampilan Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta :Aura Pustaka, 2012), hlm.Xvii.

menjaga kebersihan dan ketertiban terbukti setelah jajan dikantin masih ditemui sampah berserakan, tidak mengembalikan alat makan, tidak menata lagi mukena setelah digunakan, tidak mengembalikan alat olah raga setelah dipakai, adanya siswa yang menyebarkan vidio porno dikelas, membuat cerita-cerita porno dan dipertontonkan teman, adanya siswa yang memutar vidio porno saat orang tua rapat POMG dikelas, mengompas adik kelas, bolos les hanya sekedar main game di warnet dekat madrasah, berkata kotor / kasar, berkurangnya rasa peduli antar teman, pernah juga terjadi peristiwa anak yang melamun dikelas sambil tersenyum saat pelajaran berlangsung seperti merasakan kenikmatan luar biasa setelah diklarifikasi anak tersebut pernah menerima perlakuan tidak senonoh dari siswa sekolah lain bahkan diikuti dengan ancaman. Maka dari itu perlu segera penguatan karakter dengan kegiatan-kegiatan positif yang dibiasakan dan dengan keteladanan sehingga muncul sebagai kebiasaan yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Hal ini menjadikan keprihatinan bagi penulis dan menarik untuk diteliti. Tak lepas juga dari perhatian penulis Adakah hubungan antara Pengaruh peran guru dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa di MIN 2 Sleman ? karena peran guru dan Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi pembentukan watak dan jati diri anak. Karakter seorang anak tergantung pada penerapan pola asuhnya semenjak kecil. Artinya, cara orang tua memperlakukan anaknya akan berpengaruh pada watak yang kelak terbentuk dan jati diri yang tumbuh dikemudian hari.¹⁰ Karena peran guru dan

¹⁰ Ukim Komarudin, *Guru*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 103.

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi pembentukan watak dan jati diri anak. Karakter seorang anak tergantung pada penerapan pola asuhnya semenjak kecil. Artinya, cara orang tua memperlakukan anaknya akan berpengaruh pada watak yang kelak terbentuk dan jati diri yang tumbuh dikemudian hari.¹¹

Dalam perspektif ilmu pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama.¹² Jadi dapatlah lingkungan keluarga memainkan peranan utama dalam menentukan perkembangan anak, dan dilingkungan keluarga inilah anak mula-mula menerima pendidikan. Pola asuh orang tua, sikap, serta situasi dan kondisi yang sedang melingkupi orangtua akan mempengaruhi karakter anak. Pola asuh orangtua yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya. Keberhasilan pembentukan karakter pada anak ini salah satunya dipengaruhi oleh tipe pola asuh orang tua dalam mendidik anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh peran guru terhadap karakter siswa MIN 2 Sleman?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap karakter siswa MIN 2 Sleman ?

¹² Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2002), hlm.18.

3. Bagaimana hubungan peran guru dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa MIN 2 Sleman?

C. Tujuan Penelitian/ Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh peran guru terhadap karakter siswa MIN 2 Sleman
- b. Untuk mengetahui pola asuh orangtua terhadap karakter siswa MIN 2 Sleman
- c. Untuk mengetahui hubungan peran guru dan pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter siswa MIN 2 Sleman

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai
 - 1) Informasi bagi guru dan orangtua tentang peran guru dan pola asuh orangtua yang diterapkan dalam membentuk karakter siswa
 - 2) Pijakan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan peran guru dan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter siswa
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
 - 1) Penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang upaya pembentukan karakter siswa melalui peran guru dan pola asuh orang tua.

- 2) Guru dapat memanfaatkan perannya yang sangat strategis dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.
- 3) Orangtua dapat mengupayakan pembentukan karakter anak-anaknya melalui pola asuh yang dimainkan sehingga anak-anaknya memiliki karakter yang baik.

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan dan mempertajam permasalahan yang akan dibahas, maka penulis membatasi permasalahan tersebut pada hubungan antara peran guru dan pola asuh orang serta terhadap pembentukan karakter siswa di MIN 2 Sleman. Dengan spesifikasinya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Siswa yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 yang representatif yakni sejumlah 30 siswa diambil dari siswa kelas 4,5 dan 6 yang representatif dan 30 guru MIN 2 Sleman.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang peran guru, pola asuh orang tua dan pembentukan karakter siswa banyak ditemukan dalam buku-buku maupun dalam bentuk penelitian-penelitian lapangan dan studi pustaka. Sebagai pijakan untuk

melakukan penelitian ini, penulis telah mencari sumber-sumber penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui poin penting apa yang belum diteliti dari penelitian tersebut. Penelitian-penelitian terdahulu yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Uswatun Hasanah¹³ yang berjudul : “Pola asuh Orang tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa”. Mengatakan bahwa Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak. Pola asuh orangtua yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya. Keberhasilan pembentukan karakter pada anak ini salah satunya dipengaruhi oleh tipe pola asuh orang tua dalam mendidik anak.. Ragam tipe pola asuh orangtua yang terdiri dari empat macam, diantaranya yaitu Pertama, otoritatif; Kedua, otoritarian; dan Ketiga, permisif; serta yang keempat, acuh tak acuh. Masing-masing pola asuh ini mempunyai dampak bagi perkembangan anak. Adapun pola asuh yang terbaik dalam pembentukan karakter anak adalah tipe pola asuh otoritatif. Hal ini, disebabkan bahwa dalam pola asuh tipe otoritatif ini bercirikan orang tua yang cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya karena pada prakteknya tipe pola asuh otoritatif ini, para orang tua memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak.

¹³ Uswatun Hasanah, “10 langkah terapkan pola-asuh yang positif “, dalam <https://kumparan.com/@kumparanmom>, STAIN tanggal 6-8-2018, pukul.00.

Menurut peneliti dalam memberikan pola asuh kebebasan itu perlu agar anak-anak bebas berkreasi untuk mengembangkan segala kemampuan secara bebas namun peran orang tua tetap diperlukan (guru disekolah dan orang tua dirumah) untuk membimbing dan mengarahkan

2. Penelitian Syarnubi¹⁴ yang berupa penelitian studi atas tafsir Al-Misbah dengan judul: *"Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pemikiran M. Quraish Shihab"* Mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya terdiri dari:

Nilai religius, jujur, nilai toleransi, disiplin, Nilai kerja keras, kreatif, mandiri, komunikatif, tanggung jawab,

Dalam penelitian ini penulis berpendapat bahwa penelitian ini sekedar menyampaikan berbagai nilai karakter yang diungkapkan oleh M. Quraish Shihab dan tidak ditekankan pada permasalahan pola asuh orang tua serta perannya dalam membentuk karakter peserta didik.

3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Agus Shaleh Yahya¹⁵ dengan judul: *"Pengaruh Pola Asuh Orangtua Siswa Pekerja Genteng terhadap Motivasi Belajar dan Moral Siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka"* mengungkapkan bahwa pengujian hipotesis diketahui pengaruh pola asuh orangtua (X) terhadap *Motivasi Belajar dan Moral Siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten, Majalengka*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2011), Thesis S2 Program Pascasarjana. motivasi di MTs Negeri Sukaraja

¹⁴ Syarnubi, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pemikiran M. Quraish Shihab*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), Thesis S2 Program Pascasarjana.

¹⁵ Agus Shaleh Yahya, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Siswa Pekerja Genteng terhadap Motivasi Belajar dan Moral Siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka*, Thesis, Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2011.

Kabupaten Majalengka sebesar 77.44%. Artinya bahwa pengaruh pola asuh orangtua berhubungan secara positif (efektif) dengan motivasi belajar. Berdasarkan koefisien regresi Y1, diperoleh nilai thitung sebesar 4,332, tingkat signifikansi (α) 0,05 dk $(n-2) = 25 - 2 = 23$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai ttabel adalah 2,07. Karena nilai thitung $>$ ttabel atau $4,332 > 2,07$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa pola asuh orangtua berpengaruh sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka.

Menurut penulis, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal variabel dependennya. Artinya, penelitian ini hanya mengungkap motivasi belajar siswa tetapi tidak pada pendidikan karakter anak.

4. Dalam Penelitian Zulfitria yang berjudul “Peranan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur’an Dalam Pendidikan Karakter Di SD”.¹⁶ menjelaskan bahwa Pendidikan *Tahfidz* Al-Quran berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Membentuk karakter peserta didik adalah tanggung jawab semua orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta

¹⁶Zulfitria, “Peranan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur’an Dalam Pendidikan Karakter Di SD, dalam *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, vol.1, Nomor 2, April 2017: 124-134

didik. Hal itu harus dibarengi dengan pembiasaan dan keteladanan, melakukan pembinaan disiplin, memberi hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. inilah sebuah ikhtiar yang diharapkan dapat membangun generasi Islam yang berkarakter mulia

Menurut penulis hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter menggunakan pembiasaan dan keteladanan namun belum melibatkan peran orang tua di rumah, padahal pendidikan karakter akan berhasil maksimal apabila pendidikan karakter tersebut berlanjut di rumah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo¹⁷ dengan judul: “*Peranan Guru dalam Pemberdayaan Siswa*” menjelaskan bahwa peranan guru dalam pembelajaran merupakan tindakan atau perilaku guru dalam mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sikap dan perilaku seorang guru menjadi contoh atau suri teladan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya, khusus siswa-siswinya di dalam kelas dan masyarakat pada umumnya. Ucapan seorang guru penuh dengan nilai-nilai kebenaran, perilakunya menunjukkan perilaku yang santun bagi lingkungannya, dan sikapnya menunjukkan kasih sayang bagi sesama, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam memberdayakan siswanya. Kemampuan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru membimbing secara aktif, membantu siswa dalam prosedur pembelajaran,

¹⁷ Sujarwo, *Peranan Guru dalam Pemberdayaan Siswa*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), Artikel yang dimuat pada *Dinamika Pendidikan: Majalah Ilmu Pendidikan* No. 01/Th.XVII/Mei 2010.

menelaah materi dan permasalahan, kemampuan yang diperlukan adalah pemahaman guru memahami kecakapan dan kejelian siswa dalam belajar baik secara individu maupun kelompok sehingga kebersamaan dalam menganalisis permasalahan dari berbagai sudut pandang. cara ini siswa akan merasakan adanya motivasi untuk belajar dan merasakan kepuasan dalam belajar. Motivasi dan rasa puas yang dimiliki siswa akan mendorong dirinya memiliki kepekaan diri, rasa percaya diri, berani menyampaikan pendapat dan berani mengambil keputusan secara bebas.

Menurut peneliti, Tesis ini tidak melibatkan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada hal peran guru dan pola asuh orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter. Dari hasil pemahaman dan telaah terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu, penulis berkesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan yang sangat jelas dengan penelitian di atas karena penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi serta memberikan bukti perlunya peran guru dan pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter siswa di MIN 2 Sleman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan dan peningkatan karakter siswa di tingkat sekolah dasar baik swasta maupun negeri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dan jelas dalam penulisan tesis, serta untuk memudahkan pembaca, maka peneliti akan

menjelaskan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah:

1. Bab Pertama, memuat tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, kajian pustaka, sistematika pembahasan.
2. Bab Kedua, memuat tentang kerangka teori yang meliputi: Kajian teori tentang hakekat pengaruh, hakekat guru meliputi: Definisi guru, peran guru, macam peran guru, hambatan guru dalam menjalankan peran, upaya optimalkan peran, Hakekat pola asuh meliputi: Definisi pola asuh, Jenis-jenis pola asuh, Faktor pendorong, Pembentukan Karakter meliputi : Pengertian karakter, unsur karakter, Pembentukan karakter, Pendidikan Karakter meliputi : definisi pendidikan karakter, Tujuan pendidikan karakter, Pendidikan karakter dalam Islam, Ciri Dasar dan Metode Pendidikan Karakter, Nilai nilai pendidikan karakter, Karakteristik Perkembangan, Reward dan Punishment dalam upaya penanaman nilai karakter, Strategi pembentukan karakter, Kegiatan pembentukan karakter, Integrasi penanaman karakter dalam pembelajaran, Kajian pustaka. Kerangka berfikir, Hipotesis Penelitian, sistematika pembelajaran
3. Bab ketiga, memuat tentang metode penelitian yang meliputi : Jenis atau Desain Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Tempat dan waktu Penelitian, Populasi Penelitian, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Validasi dan Reliabilitas, Teknik Analisis Data

4. Bab ke-empat, memuat tentang peran guru terhadap pembentukan karakter yang meliputi : Hasil Penelitian, Analisis Regresi, Pembahasan
5. Bab kelima, memuat tentang Pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter yang meliputi : Deskripsi Pola Asuh Orangtua, Analisis Regresi, Pembahasan
6. Bab ke-enam, memuat tentang Pembentukan karakter meliputi : Deskripsi Pembentukan karakter, Analisis Regresi,
7. Bab ke-tujuh, memuat tentang penutup meliputi : kesimpulan dan saran.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru sangatlah penting, perilaku guru merupakan model bagi muridnya, ucapan dan perintah guru lebih dipatuhi oleh anak daripada perintah orang tua. Begitu pentingnya peran guru bagi siswa kita punya kewajiban moral untuk memaksimalkan peran tersebut, demikian juga penerapan pola asuh orangtua juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter anak, hal tersebut terbukti dengan hasil uji regresi yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya yang menunjukkan pengaruh signifikan variabel independen (peran guru dan pola asuh orangtua) terhadap dependen (pembentukan karakter) secara simultan maupun individual. Berdasarkan temuan tersebut disimpulkan ;

1. Peran guru memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pembentukan karakter siswa MIN 2 Sleman Yogyakarta ($\beta = 0.497$, $p < 0,05$).
2. Pola asuh orangtua memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pembentukan karakter siswa MIN 2 Sleman Yogyakarta ($\beta = 0,910$, $p = <0,05$). Pola asuh yang tepat akan berpengaruh penting dalam pembentukan karakter siswa, untuk itu diperlukan ketelitian orang tua dalam menentukan pola asuh yang tepat sesuai karakter anak.
3. Peran guru dan pola asuh orang tua secara bersama memberi pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa MIN 2 Sleman Yogyakarta. ($R^2 = 0588$, $F\text{-hit} = 19.245$, $p < 0,05$)

B. Saran

Kepada para guru yang ada di MIN 2 Sleman harus selalu menjadi tauladan dalam mendidik baik di kelas maupun di luar kelas. Guru juga harus selalu melakukan komunikasi dengan orangtua agar terjadi harmonisasi dalam pendidikan anak-anak mereka.

Kepada para orangtua diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya dalam pendidikan karakter agar anak-anak dapat memperoleh pendidikan yang seimbang dari sekolah dan dari rumah.

Kepada para siswa agar mereka dapat mempraktekkan karakter-karakter baik dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Muhammad “Masa Keemasan Anak”, dalam <https://mohamadafrizal.wordpress.com>. Diakses tanggal 20 Oktober 2018.
- Agus Shaleh Yahya, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Siswa Pekerja Genting terhadap Motivasi Belajar dan Moral Siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka*, Thesis, Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2011.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Ainissyfa, Hilda, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol. 08; No. 01; 2014.
- Ardy Wiyani, Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2002.
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Arijati, Nur, *Modul Bimbingan Konseling Kelas XII*, Solo: CV. Hayati Tumbuh Subur, t.th.
- Artikel yang dimuat pada *Dinamika Pendidikan: Majalah Ilmu Pendidikan* No. 01/Th.XVII/Mei 2010.
- Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Azwa, Saifudin r, *Reliabilitas dan validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Barizi, Ahmad dan Idris, Muhammad, *Menjadi Guru yang Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Conny *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002.
- Daryanto dan Darmiatun, Suyatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Departemen Agama RI, *Mufhaf AL-Qur'an dan terjemah*, Jakarta: AL-Huda, 2002.

- Dian Andayani, Abdul dan, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Durkheim , Emile, *Pendidikan Moral*, Terj. Lukas Ginting, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Durkheim, Emile *Pendidikan Moral*, Terj. Lukas Ginting, Jakarta : Erlangga, 1990.
- Eko Putro widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Hurloch, Elizabeth, *Child Development*, Terj oleh Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*, Jilid II, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Endah Hyoscyamina, Darosy “Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak”, dalam jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi, Vol.11, no.2, Oktober 2011.
- Euis Sunarti, *Mengasuh dengan Hati: Tantangan yang Menyenangkan*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004.
- Ghozali, “Metodologi Penelitian “, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id>. Dakses tanggal 23 Oktober 2018.
- Subroto, M.S Hadi, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*, Jakarta: Gunung, 1997.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers: 2014.
- Noo Milanta BalYunizar,” Guru dalam Konsep Traditional Jawa (Dulu) dan Masa Kini”, dalam <https://yunizar.com/>. Diakses tanggal 21 Oktober 2018.
- Imam kurniyasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kata Pena. 2017.
- Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang: Usaha Nasional, 1973.
- Koesoema , A Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Komarudin, Ukim, *Guru*, Jakarta: Erlangga, 2015.

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. ", dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah*, Volume. 4, No. 2, Agustus 2015.
- Lickona, Thomas, *Character Matters*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ma'mur Asmani, Asman Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva press, 2012.
- Malik DD dan Y Iriantara, *Komunikasi Persuasif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Mansur Muslich. *Pendidikan karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Group, 2010 .
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Muchlas Samani Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muin, Fathul *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011.
- Muslich, Masnun, *Pendidikan karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Balai Pustaka, 2004.

Riadi , Muchlisin , “Pengertian, Unsur dan Pembentukan Karakter”, dalam www.kajianpustaka.com. Akses tanggal 9 Januari 2018.pukul.11.00.

Ristekdikti, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1”,dalam <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen>.Akses tanggal 1 Mei 2018.

May, Rollo, *Seni Konseling*, cet.3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Saleh Abdullah , Abdurrahman, *Teori Pendidikan Menurut al-Qur'an*. Terj. M. Arifin dan Zainuddin, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Salim &, Haidir *Strategi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, 2011.

Saptono, *Dimensi – Dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga:Penerbit Erlangga, 2011.

Narwati, Sri, *Pendidikan karakter, Pengintegrasian 18 nilai pembentukan karakter dalam mata pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011.

Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Sugiasuti, Sri, *Seni Mendidik Anak sesuai Tuntunan Islam*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. ke-26, Bandung: CV Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*, Cet. ke-10, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sujarwo, *Peranan Guru dalam Pemberdayaan Siswa*, Yogyakarta: Universitas

Negeri Yogyakarta, 2010, Artikel yang dimuat pada *Dinamika*

Pendidikan: Majalah Ilmu Pendidikan No. 01/Th.XVII/Mei 2010.

Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1992.

Sunardi Nur & Sri Wahyuningsih, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo, 2002.

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Cet. I, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Durkheim, Emile, *Pendidikan Moral*, Terj. Lukas Ginting, Jakarta: Erlangga, 1990.

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Cet. I, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widya, 2001.

Syamsu, Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Syarbini, Amirullah, *Buku Pinter Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@prima pustaka, 2012.

Syarnubi, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pemikiran M. Quraish Shihab*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013, Thesis S2 Program Pascasarjana.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.

Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan keterampilan Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Aura Pustaka, 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uswatun Hasanah, “10 langkah terapkan pola-asuh yang positif “, dalam <https://kumparan.com/@kumparanmom>, STAIN tanggal 6-8-2018, pukul.00.

Widoyoko , Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, cet-8, Jakarta : Kencana, 2011

Zakiah, *Ilmu Jiwa dan Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.

Zulfitria, “Peranan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur’an Dalam Pendidikan Karakter Di SD, dalam *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Universitas Muhammadiyah Jakarta , vol.1, Nomor 2, April 2017.

Kisi-kisi peran guru

Variabel Penelitian		Indikator	Nomer Item Instrumen
Peran Guru	Educator	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan kepribadian - Membimbing - Membina budi pekerti - Memberikan pengarahan 	1
	Manager	- Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang- undangan yang berlaku	2
	Administrator	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat daftar presensi - Membuat daftar penilaian - Melaksanakan teknis administrator sekolah 	3
	Supervisor	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu - Menilai - Memberikan bimbingan teknis 	4
	Leader	- Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan perundang- undangan yang berlaku	5
	Inovator	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan kreatif - Menemukan strategi, metode, cara- cara atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran 	6
	Motivator	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat - Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik 	7
	Dinamisator	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif 	8
	Fasilitator	- Memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada	9

		peserta didik	
	Evaluator	- Menyusun instrumen penilaian - Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian - Menilai pekerjaan siswa	10
	Korektor	Guru menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa, sikap perilaku dan perbuatan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang melekat pada diri siswa	11
	Inspirator	Guru memberikan petunjuk tentang bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk tersebut dapat bertolak dari pengalaman atau pengetahuan yang telah didapat oleh guru sehingga mampu untuk memecahkan problematika yang dihadapi siswa.	12
	Informator	Guru memberikan informasi tentang perkembangan sains dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh guru. Informasi ini harus baik sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.	13
	Organisator	Guru memiliki kegiatan pengelolaan aktifitas akademik. Menyusun tata tertib kelas, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar siswa.	14
	Inisiator	Guru menjadi pencetus ide-ide progresif dalam pendidikan sehingga prosesnya tidak ketinggalan zaman dan mengalami perkembangan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya	15
	Pembimbing	Guru membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang berperilaku secara mandiri, awalnya siswa tergantung pada bantuan guru karena kekurangmampuannya. Namun dengan bimbingan guru, rasa ketergantungan tersebut semakin	16

		berkurang dikarenakan tingkat kedewasaan telah berkembang sehingga nantinya mampu berdiri sendiri (mandiri) dalam belajar	
	Demonstrator	Guru harus memperjelas penjelasannya melalui peragaan alat dan gerak-gerak ritme tubuh sehingga memudahkan pemahaman siswa, dengan demikian guru dapat membantu memperjelas 34 pemahaman siswa, sehingga diharapkan adanya kesejajaran antara keinginan guru dan pemahaman siswa.	17
	Pengelola Kelas	Guru berperan dalam mengelola proses pembelajaran. mengatur penempatan masing-masing siswa sesuai dengan proporsinya, menjauhi dari kegaduhan dan membuat suasana kelas semakin menyenangkan sehingga aktivitas mengajar semakin optimal.	18
	Mediator	Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup terhadap penggunaan berbagai jenis media pendidikan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu memperjelas eksplanasi dan sebagai jalan pemecahan masalah.	19

INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET)
PERAN GURU

Nama Guru :

Petunjuk Pengisian

1. Mulailah dengan membaca basmalah diakhiri hamdalah
2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
Jawaban dijamin kerahasiaannya
3. Jawablah semua pertanyaan yang disediakan
4. Lingkarilah pada kolom pilihan angka 4, 3, 2, 1 dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. 4 berarti sangat setuju = baik sekali
 - b. 3 berarti setuju = cukup baik
 - c. 2 berarti tidak setuju = tidak baik
 - d. 1 berarti sangat tidak setuju = sangat tidak baik

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
1	Guru membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	4	3	2	1
2	Guru memimpin proses pembelajaran	4	3	2	1
3	Guru membuat administrasi guru	4	3	2	1
4	Guru membantu peserta didik dalam proses pembelajaran	4	3	2	1
5	Guru memiliki keterampilan untuk mengembangkan potensi peserta didik	4	3	2	1
6	Guru menggunakan strategi, metode dalam pembelajaran	4	3	2	1
7	Guru memberi motivasi kepada peserta didik	4	3	2	1
8	Guru membuat suasana pembelajaran yang kondusif	4	3	2	1
9	Guru memberikan arahan, petunjuk kepada peserta didik dalam proses KBM	4	3	2	1
10	Guru membuat instrumen dan melakukan penilaian	4	3	2	1
11	Guru menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik	4	3	2	1
12	Guru memberi petunjuk pada peserta didik untuk belajar lebih baik agar bisa memecahkan masalah	4	3	2	1
13	Guru memberi informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan	4	3	2	1
14	Guru mengelola kelas dengan baik	4	3	2	1

15	Guru memiliki ide -ide kreatif yang dapat dicontoh peserta didik	4	3	2	1
16	Guru mengembangkan kepribadian dan pembentukan nilai kebaikan	4	3	2	1
17	Guru menguasai bahan atau materi pelajaran yang disampaikan dan meningkatkan hasil belajar	4	3	2	1
18	Guru menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif	4	3	2	1
19	Guru menjadi penengah dalam kegiatan belajar	4	3	2	1

Kisi-kisi pola asuh

No	Jenis Pola Asuh	Indikator	Nomor pernyataan
	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, Anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. ➤ Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, ➤ Didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan Anak ➤ Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya 	1 2
	Permisif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan kebebasan aturan dari orang tua ➤ Anak tidak mendapatkan hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik ➤ Anak tidak mendapatkan hukuman meski anak melanggar peraturan ➤ Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari ➤ Orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas 	5 8

	Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat ➤ Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak ➤ Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal) Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian. 	3 6
	Penelantar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya. 	4 7
	Kombinasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orangtua yang menerapkan pola asuh sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak. 	9 10

INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET)
Metode Angket untuk Pola Asuh orang tua
(Ditujukan Untuk Anak)

Petunjuk Pengisian

1. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
2. Lingkarilah pada kolom pilihan angka 4, 3, 2, 1 dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. 4 berarti sangat setuju = baik sekali
 - b. 3 berarti setuju = cukup baik
 - c. 2 berarti tidak setuju = tidak baik
 - d. 1 berarti sangat tidak setuju = sangat tidak baik
3. Terima kasih atas kesediaannya mengisi angket dengan tulus dan jujur

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1	Orang tua Memberikan kebebasan pada saya untuk mengeluarkan pendapat	4	3	2	1
2	Orang tua saya menghargai pendapat saya yang bersifat positif	4	3	2	1
3	Orang tua memberikan penjelasan mengapa saya diwajibkan melakukan sesuatu	4	3	2	1
4	Orang tua selalu sibuk dengan urusan sendiri tanpa mempedulikan anak	4	3	2	1
5	Orang tua selalu memanjakan saya dengan cara mengambil alih segala tanggung jawab serta permasalahan yang saya hadapi	4	3	2	1
6	Orang tua memberi pengarahan dan penjelasan tentang masalah yang saya dihadapi	4	3	2	1
7	Orang tua tidak mempedulikan saya sama sekali	4	3	2	1
8	Orang tua memberikan penghargaan atas prestasi yang saya dapatkan dalam sikap, perilaku, maupun akademik	4	3	2	1
9	Orang tua merupakan sosok yang menyenangkan bagi saya	4	3	2	1
10	Orang tua menerima keberadaan saya apa adanya baik kelebihan dan kekurangannya	4	3	2	1

Kisi-kisi Angket Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 2 Sleman

Karakter	Indikator	No. Pertanyaan
Jujur	Tidak Mencontek Berkata jujur Mengembalikan barang Melaporkan barang temuan	1, 2, 3, dan 4
Disiplin	Selalu mengikuti kegiatan pramuka Hadir tepat waktu Mematuhi aturan yang telah disepakati Membayar iuran	5, 6, 7, dan 8
Percaya Diri	Biasa berbicara di depan umum Mengerjakan tugas individu secara mandiri	9, 10, 11, dan 12
Toleransi	Menghargai pendapat orang lain Menerima saran dan kritik Kerja sama yang baik dalam kelompok Baik terhadap semua orang	13,14,15 dan 16
Bertanggung Jawab	Melaksanakan tugas terhadap individu, kelompok dan lingkungan dengan baik Melaksanakan tugas sebagai petugas upacara saat latihan	17,18,19 dan 20
Sopan / santun	Berperilaku baik dan sopan Berbicara sopan dan santun Berbicara yang tidak menyakitkan orang lain Menghormati orang yang lebih tua	21,22,23 dan 24

Angket Karakter Siswa (Variabel Y)

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :

Petunjuk :

1. Beri tanda √ pada kolom pendapat yang dikehendaki
2. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda
4. Kerahasiaan jawaban anda terjamin
5. Saya tidak akan menipu diri sendiri

Keterangan :

- 4 : Sangat Setuju
 3 : Setuju
 2 : Tidak Setuju
 1 : Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
1	Tidak menyontek sewaktu mengerjakan ulangan				
2	Tidak menyontek sewaktu mengerjakan ulangan				
3	Saya selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta				
4	Saya melaporkan kepada guru ketika menemukan barang milik teman				
5	Saya selalu datang kesekolah setiap hari				
6	Saya selalu berangkat sekolah dan tidak terlambat				
7	Saya selalu mengenakan seragam sekolah sesuai aturan dari madrasah				
8	Saya selalu membayar buku lks tepat waktu				
9	Saya merasa bangga dengan hasil yang saya peroleh sendiri				

NO	PERYATAAN	4	3	2	1
10	Saya berani mengemukakan pendapat di depan teman-teman				
11	Saya berani menyampaikan usulan sewaktu bermusyawarah				
12	Saya selalu optimis dengan hasil ulangan yang saya peroleh				
13	Saya selalu menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman saya				
14	Saya selalu menerima saran dan kritik dengan lapang dada				
15	Saya senang bekerja dengan tim, mengerjakan tugas kelompok dengan baik				
16	Saya berbuat baik sama siapa saja yang kita jumpai				
17	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan sebaik baiknya				
18	Saya selalu menjalankan tugas pribadi dengan baik				
19	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
20	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaikinya				
21	Berperilaku baik dan sopan kepada semua orang				
22	Saya berbicara secara sopan dan santun dimana saja				
23	Tidak menyakitkan orang lain saat berbicara				
24	Selalu menghormati orang yang lebih tua				

a. Hasil Uji Validitas

Hasil pengujian korelasi product moment yang telah dikoreksi dari efek spurious overlap mendapatkan koefisien antara 0.365 – 0.625 pada 19 pertanyaan / pernyataan dalam variabel peran guru, 0.335 – 0.461 pada 10 pertanyaan / pernyataan dalam variabel tipe asuh orang tua. Perolehan koefisien > 0.3 menandakan valid atau mampu melakukan fungsi ukur (Ary, 2010: 249). Sedangkan pada pertanyaan / pernyataan dalam variabel pembentukan karakter siswa diperoleh koefisien korelasi kurang dari 0.3 pada item ke-5 dan ke-13 sehingga dinyatakan gugur, namun untuk item lainnya mendapatkan koefisien > 0.3 sehingga dinyatakan valid (lihat tabel di bawah).

Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Koefisien r	Keterangan
1	Peran guru	1 – 19	0.365 – 0.625	Valid
2	Pola asuh orang tua	1 – 10	0.335 – 0.461	Valid
3	Pembentukan karakter siswa	5	-0.240	Gugur
		13	0.157	Gugur
		1 – 24 (selain 5 & 13)	0.366 – 0.823	Valid

Sumber: Hasil pengujian validitas

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dievaluasi dengan uji alfa cronbach, hasil pengujian pada skala peran guru mendapatkan koefisien alpha sebesar 0.864, pada skala pola asuh orang tua sebesar 0.750, dan pada skala pembentukan karakter sebesar 0.872. Perolehan ≥ 0.7 menandakan reliabel (ibid), maka dapat dinyatakan bahwa semua skala pengukuran memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima.

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Item	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Peran guru	1 – 19	0.864	Reliabel
2	Pola asuh orang tua	1 – 10	0.750	Relibel
3	Pembentukan karakter siswa	1 – 24	0.872	Reliabel

Ary Donald, Lucy Cheser Jacobs, Chris Sorensen. (2010). Introduction to Research in Education. USA : Wadsworth 10 Davis Drive Belmont, CA 94002-3098

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Sri Sumartini
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 25 Desember 1969
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua : 1. Ponijo
2. Semi
Alamat asal : Cokrobedog RT.06 RW.12 Sidoarum, Godean

Alamat Jogja : Sleman
Cokrobedog RT.06 RW.12 Sidoarum, Godean
Nomer Telpn : 0877 3937 1432
Motto Hidup : Sabar dan Ikhlas
E-mail : destinhlr@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan : SD Muhammadiyah Sidoarum lulus 1982
MTs N Godean tahun lulus 1985
PGAN Yogyakarta tahun lulus 1988
DII PGTK UNY tahun lulus 2005
S1 PGMI UIN SUKA Yogyakarta tahun lulus 2010

C. Pengalaman Mengajar : Pendidik di TK Retnoningrum Sidoarum
Godean tahun 1991-2003

D. Pengalaman Organisasi : Seksi da'wah di ranting Godean

E. Hasil Karya

1. Buku dengan judul Analisis Pengembangan Materi Pendidikan Dasar
2. Buku dengan judul Strategi Pembelajaran Berkarakter Mengacu Kecerdasan Majemuk
3. Buku dengan judul Pembelajaran Tematik Integratif
4. Buku dengan judul Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif